**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

* 1. **Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan. Kajian ini akan memuat teori-teori, hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lain dan publikasi umum yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian atau mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian

* + 1. **Akuntansi**
			1. **Pengertian Akuntansi**

Pengertian akuntansi menurut Sofyan Syafri Harahap (2012: 5) akuntansi adalah:

“Menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan”

Kemudian Pengertian akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accounting* dalam Sofyan Syafri Harahap (2012: 5) pengertian akuntansi adalah:

“Seni pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya”

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Jumingan (2006: 1) memberikan pengertian bahwa akuntansi adalah:

“Kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa”

Berdasarkan pendapat di atas, penulis berpendapat bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas jasa (mengidentifikasikan, mengukur, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan) kejadian atau transaksi ekonomi yang menghasilkan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

* + - 1. **Tujuan Akuntansi**

Menurut Soemarso (2005:3-4) menyatakan bahwa :

“Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi *(economic information)* dari suatu kesatuan ekonomi *(economic entity)* kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Tujuan akuntansi atau laporan keuangan menurut *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)* adalah :

1. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
2. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
3. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.
4. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan utama akuntansi adalah untuk memberikan informasi keuangan yang dipergunakan pihak manajemen suatu perusahaan maupun pihak-pihak lain di luar perusahaan, seperti pemegang saham dan kreditur untuk pengambilan keputusan. Bagi manajemen perusahaan, akuntansi sebenarnya merupakan alat untuk memberikan informasi tentang kejadian-kejadian yang bersifat finansial dalam satu periode tertentu. Dengan demikian manajemen mampu menguasai keadaan perusahaan dan dapat menguasai jalannya perusahaan.

* + - 1. **Jenis-Jenis Akuntansi**

Jenis-jenis akuntansi menurut Partiwi Dwi Astuti (2012: 8) secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua golongan besar, yaitu; akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

1. Akuntansi keuangan

Adalah bagian dari [akuntansi](http://id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi) yang berkaitan dengan penyiapan [laporan keuangan](http://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan) untuk pihak luar, seperti [pemegang saham](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemegang_saham), [kreditor](http://id.wikipedia.org/wiki/Kreditor), [pemasok](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemasok), serta [pemerintah](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemerintah). Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah [persamaan akuntansi](http://id.wikipedia.org/wiki/Persamaan_akuntansi) ([Aset](http://id.wikipedia.org/wiki/Aset) = [Liabilitas](http://id.wikipedia.org/wiki/Liabilitas) + [Ekuitas](http://id.wikipedia.org/wiki/Ekuitas)). Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan [transaksi](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Transaksi&action=edit&redlink=1) untuk suatu [perusahaan](http://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan) atau [organisasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi) dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi [manajer](http://id.wikipedia.org/wiki/Manajer) atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban ke[uangan](http://id.wikipedia.org/wiki/Uang) terhadap para pemegang [saham](http://id.wikipedia.org/wiki/Saham). Hal penting dari [akuntansi](http://id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi) keuangan adalah adanya [Standar Akuntansi Keuangan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Standar_Akuntansi_Keuangan&action=edit&redlink=1) (SAK) yang merupakan aturan-aturan yang harus digunakan di dalam pengukuran dan penyajian [laporan keuangan](http://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan) untuk kepentingan [eksternal](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Eksternal&action=edit&redlink=1). Dengan demikian, diharapkan pemakai dan penyusun laporan keuangan dapat ber[komunikasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi) melalui laporan keuangan ini, sebab mereka menggunakan acuan yang sama yaitu SAK. SAK ini mulai diterapkan di [Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) pada 1994, menggantikan Prinsip-prinsi Akuntansi Indonesia tahun 1984.

1. Akuntansi Manajemen atau Akuntansi Manajerial

Adalah sistem akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi untuk manajer atau manajemen dalam suatu organisasi dan untuk memberikan dasar kepada manajemen untuk membuat keputusan bisnis yang akan memungkinkan manajemen akan lebih siap dalam pengelolaan dan melakukan fungsi kontrol.

* + - 1. **Prinsip-Prinsip Akuntansi**

Prinsip-prinsip akuntansi menurut Sofyan Syafri Harahap (2012: 15) terdapat prinsip-prinsip akuntansi yang harus diperhatikan dan diterapkan, yaitu:

1. Prinsip Biaya Historis *(Historical Cost Principle)*

Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal dan biaya.

1. Prinsip Pengakuan Pendapatan *(Revenue Recognition Principle)*

Prinsip ini menyangkut cara penentuan pendapatan berkala, yang dapat memenuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat pada waktunya.

1. Prinsip Mempertemukan *(Matching Principle)*

Untuk menyusun laporan keuangan periodik pendapatan yang diperoleh atau terjadi dalam periode akuntansi tertentuharus dipertemukan secara layak dengan biaya-biaya yang terjadi dalam periode akuntansi yang sama.

1. Prinsip Konsistensi *(Consistency Principle)*

Agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus diterapkan secara konsistendari tahun ke tahun.

1. Prinsip pengungkapan penuh *(Full Disclosure Principle)*

Yang dimaksud dengan prinsip ini adalah menyajikan informasi yang lengkap dalam laporan keuangan.

* + 1. **Akuntansi Keuangan**
			1. **Pengertian Akuntansi Keuangan**

Pengertian akuntansi keuangan menurut pendapat Partiwi Dwi Astuti (2012: 8) adalah;

“bidang akuntansi yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang terutama ditunjukan untuk pihak eksternal dalam bentuk laporan keuangan bertujuan umum”

Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham.

* + - 1. **Tujuan Akuntansi Keuangan**

Tujuan akuntansi keuangan dan laporan keuangan menurut Hery (2013: 19) ada dua yaitu : tujuan umum dan tujuan kualitatif.

1. Tujuan Umum :
2. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
3. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasikan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.
7. Tujuan Kualitatif :
8. Relevan

Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

1. Dapat dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

1. Daya Uji

Informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama

1. Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

1. Tepat waktu

Informasi harus disampaikan sesegera mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan

1. Daya banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

1. Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif di atas.

* + 1. **Analisis Laporan Keuangan**
			1. **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010;35), analisis laporan keuangan adalah

“Analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2012:190), analisis laporan keuangan berarti:

 “Menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”

Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2008:37), analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan:

“Perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan.

* + - 1. **Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1.2), tujuan laporan keuangan:

“Adalah untuk tujuan umum (selanjutnya disebut sebagai laporan keuangan) adalah laporan keuangan yang ditujukanuntuk memenuhi kebutuhan bersama sebagaian besar pengguna laporan”

* + 1. **Laporan Keuangan**
			1. **Pengertian Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015: KDPPLK-07: 1) laporan keuangan:

“Merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), caratan danlaporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas.

“Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan”

Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan Syafari Harahap (2012:105) adalah:

“Laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

* + - 1. **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015: PSAK1 1.3) paragraf 09 diketahui bahwa laporan keuangan bertujuan untuk:

“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerjakeuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagaian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”

* + 1. **Rasio Keuangan**
			1. **Definisi Rasio Keuangan**

Definisi rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:297):

“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Menurut Agus Sartono (2008:113):

“Rasio keuangan dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya utang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran prestasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.”

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

* + - 1. **Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Adapun jenis-jenis rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:301) yang sering digunakan yaitu:

* 1. Rasio Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah rasio lancar, rasio cepat (quick ratio), rasio kas atas aktiva lancar, rasio kas atas utang lancar, rasio aktiva lancar dan total aktiva, aktiva lancar dan total utang.

* 1. Rasio Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio solvabilitas antara lain rasio utang atas modal, *debt service ratio* (rasio pelunasan utang), dan rasio utang atas aktiva.

* 1. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio. Beberapa jenis rasio rentabilitas ini antara lain Marjin Laba (Profit Margin), *Asset Turn Over (Return On Asset), Return on Investement (Return on Equity), Return on Total Asset, Basic Earning Power, Earning Per Share, Contribution Margin*, dan kemampuan karyawan (rasio produktivitas).

* 1. Rasio Leverage

Menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal *(equity).* Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio Solvabilitas dan terdiri atas *Leverage, Capital Adequency Ratio (CAR)* (Rasio Kecukupan Modal), dan *Capital Formation.*

* 1. Rasio Aktivitas

Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio in terdiri atas Inventory Turn Over, Receivable Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Total Asset Turn Over, dan Periode Penagihan Piutang.

* 1. Rasio Pertumbuhan *(Growth)*

Menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas Kenaikan Penjualan, Kenaikan Laba Bersih, Earning per Share (EPS), dan Kenaikan Deviden per Share.

* 1. Rasio Penilaian Pasar (Market Based Ratio)

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Tidak berarti rasio lainnya tidak terpakai. Rasio ini terdiri atas Price Earning Ratio (PER), dan Market to Book Value Ratio.

* 1. Rasio Produktivitas

Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan, rasio penjualan terhadap space ruangan, rasio laba terhadap karyawan, rasio laba terhadap cabang, dan rasio lainnya.”

* + 1. **Rasio Profitabilitas**
			1. **Definisi Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:304) adalah:

“Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya.”

Definis rasio profitabilitas menurut Brigham and Houston terjemahan Ali

Akbar Yulianto (2006:107):

“Sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa.”

Menurut Agus Sartono (2008:122), rasio profitabilitas adalah:

“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Rasio profitabilitas berusaha mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Kemampuan mendapatkan laba merupakan hasil akhir bersih dari berbagi kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misal bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut Agus Sartono (2008:122), rasio profitabilitas dibagi menjadi :

* 1. Gross Profit Margin;
	2. Net Profit Margin;
	3. Return On Investment (ROI);
	4. Return On Equity (ROE);
	5. Profit Margin;
	6. Rentabilitas Ekonomis;
	7. Earning Power.

Jenis rasio profitabilitas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Return On Investment (ROI);
2. Earning Per Share (EPS);
3. Dividend Per Share (DPS).

Ketiga jenis rasio tersebut digunakan karena akan memungkinkan mempengaruhi kenaikan harga saham.

* + 1. ***Return On Investment***
			1. **Pengertian *Return On Investment (ROI)***

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan investasi yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan atas laporan keuangan dengan menggunakan *ROI* menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Pengertian Return On Investment (ROI) menurut pendapat Irham Fahmi, (2014: 137):

“Merupakan rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”.

Pengertian ROI menurut Brigham dan Houston (2006: 70) ROI adalah:

“Pengukuran kemampuan perusahaan secara keserluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan”

Kemudian pengertian ROI menurut Sutrisno (2007:255) mengemukakan:

“*Return On Investment* (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.”

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2007:74) mengemukakan bahwa :

“*Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Susan Irawati (2006:63) mengemukakan :

“*Return on Investment* (ROI) yaitu suatu cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Martono dan Harjito (2010:60):

“*Return on investment* atau rasio pengembalian atas investasi merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.”

Definisi *Return on Investment* Menurut Munawir (2010:89):

“*Return on investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.”

Berdasarkan pendapat di atas pengertian ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

*Return on investment* adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva, atau dapat dikatakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin besar *ROI* semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Begitu juga sebaliknya bila *ROI* kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik.

* + - 1. **Perhitungan Nilai *Return On Investment* (ROI)**

*Return On Investment* (*ROI*) sering disebut sebagai *Return On Assets* (*ROA*). *Return On Investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

*ROI* mengukur kemampuan perusahaan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *ROI* dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset

Perhitungan ROI menurut Irham Fahmi (2014 : 137) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI= \frac{Laba setelah pajak}{Total Aset}$$

Sumber: Irham Fahmi (2014 : 137)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return On Investment* (*ROI*) menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan salah satu alat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan tersebut dalam pemberdayaan aktivanya. Semakin tinggi tingkat *ROI* suatu perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut.

* + - 1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI)**

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi ROI seperti yang dikemukakan oleh menurut Susan Irawati (2006:63) yang dapat dilihat dengan mengkombinasikan dua faktor, yaitu:

* + 1. *Turnover* dari *operating assets* (Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.)
		2. *Profit Margin*, yaitu keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih, *profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Besarnya ROI akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi disektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Besar kecilnya ROI sangat mempengaruhi rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Seringkali ROI dijadikan patokan atas pencapaian laba yang diperoleh, karena tingkat pengembalian investasi identik dengan laba yang dihasilkan. Maka untuk dapat mencapai ROI yang diharapkan perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan besar kecilnya ROI yang dicapai. Besarnya ROI menurut Munawir (2010:89) dipengaruhi oleh 2 faktor:

* 1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi (*turnover* dari *operating assets*).
	2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya ROI akan berubah jika ada perubahan profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau kedua-duanya. Usaha meningkatkan ROI dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk meningkatkan efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha untuk meningkatkan ROI dengan memperbesar assets turnover adalah kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

* + - 1. **Kegunaan dan Kelemahan Analisis *Return On Investment* (ROI)**

Kegunaan dan kelemahan dari analisis ROI menurut pendapat Menurut Susan Irawati (2006:63) adalah sebagai berikut:

* + - 1. **Kegunaan Analisis *Return On Invesment* (ROI)**
1. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa ROI dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “*product cost system*” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
5. ROI selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan expansi.
	* + 1. **Kelemahan Analisis *Return On Investment* (ROI)**
6. Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai-bagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberi gambaran yang salah.
7. Kelemahan lain dari tehnik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *investment turnover* dan *profit margin*.
8. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.
	* 1. ***Earning Per Share (EPS)***
			1. **Pengertian *Earning Per Share (EPS)***

Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi yang dimaksud dikeluarkan oleh emiten dalam bentuk prospektus yang berisikan informasi akuntansi maupun non-akuntansi.

Rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham (atau calon investor saham) untuk menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai adalah Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham.

Pengertian *Earning Per* *Share (EPS)* menurut Irham Fahmi (2014: 138) adalah sebagai berikut:

“Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”

Selanjutnya pengertian EPS menurut Brigham dan Houston (2006: 33-34) adalah:

“EPS merupakan salah indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya”

Kemudian menurut Pearl Tan Hock Neo dan Peter Lee Lip Nyean (2010:570) mengemukakan tentang Pengertian EPS:

*“Earning per share (EPS) is one of the most well-known financial ratios among the investment community. Earning per share data serves two main functions. As a measure of profitability, it indicates the net earnings attributable to each unit of ordinary share capital. Viewed simplistically, the higer the earnings per share, the better the performance and profitability of the firm is deemed to be. A second, and perhaps more important, function is that it is the denominator in the price earning ratio, a ratio that is widely used by the investment community as a basis for valuation”.* Artinya, “Earning per share adalah salah satu rasio keuangan yang paling terkenal dikalangan komunitas investasi. Earning per share memiliki 2 (dua) fungsi utama. Pertama sebagai ukuran profitabilitas, hal ini untuk menunjukan laba bersih yang diperoleh dari setiap unit modal saham biasa. Artinya dapat terlihat dengan mudah, semakin tinggi Earning per share menggambarkan performa dan tingkat keuntungan suatu perusahaan semakin baik. Fungsi yang kedua, dan mungkin lebih pentingadalah harga laba (price earning ratio), rasio yang banyak digunakan oleh kalangan komunitas investasi sebagai dasar penilaian”.

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2009:194) menjelaskan:

“Rasio keuangan yang sering digunakan investor saham untuk digunakan menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai yaitu *Earning per Share (EPS)*”

Sedangkan menurut A. Zubaidi Indra (2006:248).

“Informasi Earning Per Share suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share (EPS)* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun tidak semua perusahaan mencantumkan besarnya *Earning Per Share (EPS)* perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, besarnya *Earning Per Share (EPS)* dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan”

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:154):

“Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.”

*Earning Per Share (EPS)* ini diatur tersendiri di dalam PSAK No 56 Tahun 2015 (PSAK 56-10: 3) disebutkan bahwa:

“Laba per saham dasar adalah entitas menghitung jumlah laba per saham dasar atas laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan, jika disajikan, laba rugi dari operasi yang dialnjutkan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa tersebut”

Menurut Zaki Baridwan (2004:443) laba per lembar saham (EPS):

“Yang dimaksud dengan laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar.”

Alasan menggunakan Earning Per Share menurut Eduardus Tandelilin (2010:366) menerangkan bahwa Earning Per Share diutamakan dalam analisis perusahaan karena tiga alasan:

1. Laba Per Saham biasa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik saham.
2. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari

earning (laba).

1. Adanya hubungan antara perubahan earning (laba) dengan perubahan harga saham.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa EPS adalah rasio keuangan yang sering digunakan investor saham untuk digunakan menganalisis kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham.

* + - 1. **Perhitungan Nilai *Earning Per Share (EPS)***

Earning per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Earning per Share (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Earning per Share (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Hasil yang lain menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas adalah laba per lembar saham (Jogiyanto, 2013:24).

Dengan kata lain bila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka harus memusatkan perhatiannya pada laba per lembar saham (EPS), sehingga jika EPS suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada harga saham yang rendah. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara laba per lembar saham dengan harga saham sangat erat.

Menurut Lukman Syamsuddin (2013:74) *Earning Per Share* (EPS) adalah:

“Mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa. Jika perusahaan tersebut terdapat saham preferen maka *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut”

EPS =$ \frac{Laba Bersih Sesudah Pajak-Deviden Saham Preference}{Jumlah Lembar Saham Biasa Yang Beredar} $

Sumber: Lukman Syamsuddin (2013:74)

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2014 : 138), perhitungan nilai EPS diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$EPS= \frac{Laba Setelah Pajak}{\begin{array}{c}Jumlah Lembar Saham \\Biasa yang beredar\end{array}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2014 : 138)

Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik. (Mohamad Samsul, 2006:167).

* + - 1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi nilai EPS**

Menurut Brigham dan Houston (2006: 33-34) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *earning per share* adalah :

* + - 1. **Pengguna hutang**

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perusahaan dalam struktur modal yang mampu memaksimumkan harga saham perusahaannya. Menurut Brigham dan Houston yang dialihbahasakan oleh Suharto dan Wibowo (2006: 34) bahwa “Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu juga mengakibatkan perubahan harga saham”. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa perubahan penggunaan hutang, ,erupakan faktor yang mempengaruhi tingkat besaran EPS.

Selain itu, motivasi utama perusahaan memperoleh pendanaan usaha melalui utang adalah potensi biaya yag lebih rendah. Dari sudut pandang pemegang saham, utang lebih murah dibandingkan dengan pendanaan ekuitas.

Pendapat tersebut didasarkan oleh karena bunga sebagian besar jumlahnya tetap, dan jika bunga labih kecil dari pengembalian yang diperoleh dari pendanaan utang, selisih lebih atas pengembalian akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas. Selain itu, karena bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan dividen tidak, dampaknya adalah besarnya pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin kecil sebagai akibat dari penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan sehingga pada akhirnya adalah terjadi kanaikan pada EPS.

* + - 1. **Tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)**

Dalam memenuhi sumber dananya, manajemen pun dihadapkan pada beberapa alternatif sumber pendanaan, apakah dengan modal sendiri atau dengan pinjaman (modal asing). Menurut Brigham dan Houston (2006: 35) “Dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (EBIT=*Earning Before Interest and Tax*) berapa apabila dibelanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama”. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya laba per lembar saham.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bagi suatu badan usaha nilai laba per lembar saham akan meningkat apabila presentase kenaikan laba bersihnya lebih besar deripada presentase kanaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

* + 1. ***Dividen Per Share (DPS)***

**2.1.9.1 Pengertian *Dividen Pes Share***

Salah satu keuntungan yang akan didapatkan oleh investor ketika berinvestasi pada saham adalah dividen. Dividen merupakan suatu imbalan atau balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham, yang berasal dari laba yang dihasilkan perusahaan. Jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki masing– masing pemegang saham.

Menurut Zaki Baridwan (2004:434) definisi dividen adalah:

“Dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.”

Menurut Agus Sartono (2008:281):

“Dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dividen adalah pembagian atau distribusi laba oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya, dan dapat berupa dividen kas ataupun dividen saham. Pembayaran dividen berada pada kebijakan dewan direksi.

Menurut Lukman Syamsudin (2013: 67) Dividen Per Share adalah:

“Dividen Per Share menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan”

Selanjutnya menurut Susan Irawati (2006:64) menyatakan *Dividen Per Share* adalah:

“Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar”

Menurut Brigman dan Houston (2006: 76):

“DPS merupakan kandungan informasi yang terdapat didalam pengumuman dividen yang akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa DPS merupakan informasi bagi para investor yang akan memberikan sinyal mengenai perubahan harga saham, sehingga dapat diperoleh keuntungan yang maksimal dalam berinvestasi.

* + - 1. **Perhitungan Dividen Per Share**

Perhitungan nilai DPS berdasarkan pendapat dari Brigman dan Houston (2006: 76) adalah sebagai berikut:

DPS =$ \frac{Total Dividen yang Dibagikan}{Jumlah Saham Beredar}$

Sumber: Brigman dan Houston (2006: 76)

Jadi pada dasarnya perhitungan DPS berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan. Perusahaan yang berhasil pasti meraih laba. Laba tersebut kemudian dapat diinvestasikan kembali dalam aktiva operasi, digunakan untuk membeli sekuritas, melunasi utang atau dibagikan kepada pemegang saham.

* + - 1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi nilai DPS**

Dalam menentukan keputusan bahwa perusahaan akan membayar dividen dan tidak menahan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Bambang Riyanto (2007:267) mengemukakan beberapa faktor tersebut sebagai berikut:

1. Posisi Likuiditas Perusahaan

Likuiditas perusahaan merupakan salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

1. Kebutuhan dana untuk membayar hutang

Semakin besar kebutuhan dana perusahaan berarti semakin kecil kemampuan untuk membayar dividen.

1. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Makin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan yang ditahan dalam perusahaan, yang ini berarti makin rendah *dividend pay out ratio* nya.

1. Pengawasan Terhadap Perusahaan

Apabila suatu perusahaan membayar dividen yang sangat besar, maka perusahaan mungkin menaikkan modal diwaktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk mebiayai kesempatan investasi yang menguntungkan.

 Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tersebut sangat penting karena akan mempengaruhi perusahaan dalam menentukan keputusan dalam pembayaran dividen.

* + 1. **Saham**
			1. **Pengertian Saham**

Pengertian saham menurut Husnan (2007:303), menyebutkan bahwa:

“Sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”

Sedangkan harga saham menurut Jogiyanto (2013:167) adalah:

“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 5) harga saham:

“Merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan”

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikan perusahaannya dalam bentuk saham (stock) (Jogiyanto, 2013;89). Salah satu komoditi pasar modal yang paling populer adalah saham biasa (common stock) dimana investor dapat menikmati keuntungan yang dicapai oleh perusahaan (Robert Ang, 1997). Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut yang mengeluarkan saham. Maka dapat didefinisikan saham adalah surat berharga sebagai suatu bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Robert Ang, 1997).Keputusan seseorang untuk membeli saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham diatas harga pasar. Sebaliknya, keputusan menjual saham terjadi bila nilai perkiraan suatu saham dibawah harga pasar. Untuk menentukan nilai saham, pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham-saham yang ada di pasar modal (bursa efek)

* + - 1. **Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga saham terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham di pasar modal atau bursa efek yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Anoraga dan Pakarti (2006:59), harga saham adalah:

“Harga pada pasar riil, harga pada pasar riil merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau pasar yang sudah tutup, hal ini berarti harga saham adalah harga penutupan (closing price) pada pasar riil”

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:341) pengertian harga saham adalah sebagai berikut :

“Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.”

Menurut Jogiyanto (2013:143) pengertian harga saham adalah :

“Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Menurut Agus Sartono (2008:70):

“Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya.”

Harga saham ada beberapa macam. Menurut Sawidji Widoatmojo (2004:91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

1. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

1. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Jika pasar sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya *(closing price).”*

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya dan jika pasar sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price).

* + - 1. **Macam-macam Harga Saham**

Harga saham menurut Widiatmojo (2005:45), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya

1. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek.

1. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain.

1. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

1. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

1. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

1. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

1. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

* + - 1. **Harga Penutupan**

Pengertian harga saham penutupan menurut Martono (2007:13) didefinisikan sebagai berikut :

“Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka”

Sawidji Widioatmodjo (2005:102) mendefinisikan harga saham penutupan adalah;

“Tingkat harga saham *equilibrium* dimana terdapat kesepakatan antara pembeli dan penjual pada pasar modal di Bursa Efek diakhir hari buka”.

* + - 1. **Penilaian Harga Saham**

Penilaian harga saham menurut Eduardus Tandelilin (2010:183), dalam penilaian saham dikenal tiga jenis nilai, yaitu:

* 1. Nilai buku, merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).
	2. Nilai pasar, merupakan nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.
	3. Nilai intrinsik atau teoritis, merupakan nilai saham yang sebenarnya atau

seharusnya terjadi.

Dalam hal ini investor dan analis sekuritas menghubungkan antara nilai intrinsik saham dan nilai pasar saham saat ini untuk menilai apakah harga saham yang ditawarkan emiten sesuai dengan harga yang wajar, murah (*undervalued*), atau lebih mahal (*overvalued*). Jika nilai intrinsik lebih besar daripada nilai pasar saham, maka harga saham tersebut dinilai *undervalued*.

Dalam kondisi ini, sebaiknya dilakukan pembelian atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki. Jika nilai intrinsik lebih kecil daripada nilai pasar saham, maka harga saham tersebut dinilai *overvalued*. Sehingga sebaiknya tidak dilakukan pembelian atau dijual apabila saham tersebut telah dimiliki. Jika nilai intrinsik sama dengan nilai pasar saham, maka saham tersebut dinilai wajar dan biasanya transaksi cenderung tidak ada untuk saham tersebut.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:184), terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam menentukan nilai intrinsik suatu saham berdasarkan analisis fundamental, yaitu:

1. Pendekatan Nilai Sekarang

Perhitungan nilai saham dengan pendekatan nilai sekarang dilakukan dengan mendiskontokan semua aliran kas yang diharapkan di masa yang akan datang dengan tingkat diskonto yang disyaratkan oleh investor. Dalam hal ini, nilai intrinsik suatu saham akan sama dengan nilai diskonto semua aliran kas yang akan diterima investor di masa datang.

1. Pendekatan Rasio Harga terhadap *Price Earning Ratio*

Dalam pendekatan PER ini, dilakukan dengan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Atau dalam hal ini PER menggambarkan rasio atas perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Dengan PER, maka dapat pula diketahui berapa jumlah rupiah harga yang harus dibayar untuk memperoleh setiap Rp1,00 *earning* perusahaan.

* + - 1. **Analisis Saham**

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yakni:

* 1. Analisis Teknikal

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:392), analisis teknikal merupakan:

“Teknik untuk memperdiksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Model analisis teknikal lebih menekankan pada tingkah laku pemodal di masa yang akan datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu (nilai psikologis). Di dalam analisis teknikal informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis. Analisis teknikal pada dasarnya merupakan upaya untuk menentukan kapan akan membeli atau menjual saham dengan memanfaatkan indikator-indikator teknis ataupun menggunakan analisis grafis”

1. Analisis Fundamental

Menurut Jogiyanto (2013:126), analisis fundamental merupakan:

“Analisis untuk menghitung nilai interistik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai instrinsik dari suatu saham. Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai instrinsik saham. Nilai inilah yang diestimasi oleh investor dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun yang *underprice*.

Menurut Sunariyah, (2007:163), karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham maka diperlukan beberapa tahapan analisis untuk melakukan analisis fundamental yaitu:

1. Analisis Ekonomik

Analisis ekonomik bertujuan untuk mengetahui jenis prospek bisnis suatu perusahaan. Aktivitas ekonomik akan mempengatuhi laba perusahaan. Jadi, lingkungan ekonomi yang sehat akan sangat mendukung perkembangan perusahaan. Dalam analisis ekonomik ini terdapat banyak variabel yang bersifat makro, antara lain pendapatan nasional, kebijakan moneter dan fiskal, tingkat suku bunga, dan sebagainya.

1. Analisis Industri

Analisis industri diperlukan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan jenis industri perusahaan yang bersangkutan. Hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan para pemodal dan analis saham misalnya seperti penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, sikap dan kabijakan pemerintah terhadap industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan yang sejenis.

1. Analisis Perusahaan

Analisis perusahaan digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Para penanam modal memerlukan informasi tentang perusahaan yang relevan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Informasi tersebut termasuk baik informasi *intern* dan *ekstern* perusahaan. Informasi tersebut antara lain tentang informasi laporan keuangan periode tertentu. Di samping itu, dapat pula dianalisis mengenai solvabilitas, rentabilitas, dan likuiditas perusahaan.

* + - 1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor yang menentukan perubahan harga saham adalam karena jumlah permintaan dan penawaran akan saham yang terjadi bi pasar bursa. Seperti yang dikemukakan oleh Agus Martono (2007:373) bahwa “harga saham sebagai komoditas perdagangan, tentu dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan”. Menurut Ali Arifin (2007:116) faktor yang menentukan perubahan harga saham yaitu “kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan, dan rumors”

Selanjutnya menurut Alwi (2007:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

1. Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)
2. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
3. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
4. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
5. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
6. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
7. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
8. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings per Share* (EPS) dan *Dividend per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio, Net Profit Margin, Return on Assets* (ROA), dan lainnya.
9. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal)
10. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan berbagai regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
11. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
12. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
13. Gejolak politik-ekonomi dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
14. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.
	* + 1. **Manfaat dan Risiko Kepemilikan Saham**

Pada dasarnya setiap investasi memliki keuntungan dan kerugian (risiko), disini akan dijelaskan keuntungan dan kerugian dalam investasi saham. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:9) keuntungan memiliki saham:

1. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Deviden saham yaitu kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham, sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian deviden saham tersebut.

1. Capital Gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuknya dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain.

Disamping itu dua keuntungan tersebut, maka pemegang saham juga dimungkinkan untuk mendapatkan saham bonus. Saham bonus adalah saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antar harga jual terhadapa harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum dipasar perdana.”

Saham tidak hanya dapat memberikan keuntungan kepada para pemegangnya, namun saham juga mengandung beberapa risiko. Risiko memiliki saham menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:10-11):

1. Tidak mendapat dividen

Perusahaan akan membagikan dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dengan demikian potensi keuntungan investor untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

1. Capital loss

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan capital gain alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Dengan demikian seorang investor mengalami capital loss.

Disamping risiko tersebut, seorang pemegang saham juga masih dihadapkan dengan potensi risko lainnya, yaitu:

Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Jika suatu perusahaan bangkrut, maka tentu saja akan berdampak secara langsung kepada saham perusahaan tersebut. Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di Bursa Efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa list atau di-delist. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditur atau pemegang obligasi, artinya setelah semua aset perusahaan tersebut dijual, telebih dahulu dibagikan kepada kreditu atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa baru dibagikan kepada pemegang saham.

Saham dikeluarkan dari bursa (delisting)

Risiko lain yang dihadapi oleh para investor adalah jika saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan Bursa Efek alias di-delist. Suatu saham perusahaan di-delist dari bursa umumnya karena kinerja yang buruk, misalnya dala kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, megalami kerugian beberapa tahun, tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan Bursa Efek. Saham yang telah di-delist tentu saja tidak lagi diperdagangkan di bursa. Meskipun saham tersebut tetap dapat diperdagngkan di luar bursa, tidak terdapat patokan harga yang jelas dan tidak terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

Saham diberhentikan sementara (suspensi)

Risiko lain yang menggangu para investor untuk melakukan aktivitasnya, yaitu jika suatu saham disuspensi alias diberhentikan perdagangannya oleh otoritas Bursa Efek. Dengan demikian investor tidak dapat menjual sahamnya hingga suspensi dicabut. Suspensi biasanya berlangsung dalam waktu singkat, misalnya satu sesi perdagangan, dua sesi perdagangan, tetapi dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdangan.

Berdasarkan pernyataan di atas, investasi dalam saham memiliki keuntungan dan risiko. Keuntungan memiliki saham adalah investor dapat memperoleh dividen dan capital gain, sedangkan risikonya adalah tidak mendapat dividen, capital loss, perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, dan saham dikeluarkan dari bursa (delisting). Dengan adanya keuntungan dan risiko dari kepemilikan saham, investor harus pandai dalam melakukan analisis sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada saham supaya dapat meminimalisir risiko dari kepemilikan saham tersebut.

* 1. **Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| Denies Pritinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) | “Pengaruh *Return On Investment, Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham” | *Return on Investment* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Dividen Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham kemudian secara simultan terdapat pengaruh antara *Return On Investment, Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham |
| Yongki Sukarman dan Siti Khairani (2012) | “Pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham” | Secara parsial tidak terdapat pengaruh *Dividen Per Share* terhadap harga saham dan terdapat pengaruh *Earning Per Share*  terhadap harga saham |
| Andreas R. Wangarry, Agus T. Poputra dan Treesje Runtu(2015) | “Pengaruh Tingkat Return On Investment, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham” | Secara parsial tidak terdapat pengaruh ROI terhadap harga saham |
| Fice Marcellyna dan Titin Hartini (2011) | “Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham” | Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham |
| Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa(2013) | “Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderasi” | *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Dividen Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham |

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiyono (2013: 60) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Adapun pembahasan kerangka pemikiran dalam penelitian ini di awal dari penilaian investor terhadap manajemen suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Dengan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut maka investor akan memperoleh data Return On Investment (ROI), Earning Per Share(EPS) dan Devidend Per Share(DPS). Penggunaan indikator ROI, EPS dan DPS, akan memudahkan investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham di pengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Menurut Abid Djazuli (2006:51) tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

Sebagai alat untuk memperoleh informasi dan sebagai bahan pertimbangan investor memerlukan data-data guna mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi, salah satunya menggunakan data laporan keuangan perusahaan. Menurut Cates (1998: 59-62) dalam Abid Djazuli (2006: 54):

“Informasi yang sahih tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro dan informasi yang relevan lainnya dapat digunakan untuk menilai saham secara akurat”.

Penilaian terhadap investasi saham dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan menggunakan analisis teknikal maupun dengan analisis fundamental. Menurut Abdul Halim (2003:17-25), terdapat berbagai model analisis terhadap harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

“Analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis fundamental membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum”

Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik jumlah investor dan meningkatkan harga sahamnya, salah satunya yaitu dengan mengevaluasi faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham suatu perusahaan. Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002: 13) harga saham di pasar adalah:

“Merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan”

Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2006: 107) profitabilitas adalah:

“Hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi”

Rasio profitabilitas antaralain adalah margin laba atas penjualan, kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian total aktiva/investasi (Return on Investment/ROI) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE).

Menurut Franklin Plewa, Jr dan George T.Frieddlob (1993: 3) menyatakan:

“Sekitas 85 persen dari semua perusahaan menghitung ROI dari berbagai segmen bisnis sebagai bagian dari proses penilaian kinerja”.

Para manajer menyakini ROI karena ROI memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya. Kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan.

Selain kebijakan mengenai kegiatan investasinya, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh usaha perusahaan dalam meningkatkan laba per lembar saham perusahaan. Menurut Zaki Baridwan (2004:443) yang dimaksud dengan Earning per Share (EPS) atau laba per saham adalah:

“Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan”

Dalam penelitian yang dilakukan Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008:130) investor dalam mengambil keputusan banyak memperhatikan pertumbuhan Earning per Share. Menurut Eduardus Tandelilin (2001: 241) menjelaskan bahwa:

“Informasi EPS suatu perusahaan menunjukan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan”

Dividen per Share (DPS) adalah dividen per lembar saham. Dividen per lembar saham merupakan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham oleh perusahaan sebanding atau sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki dan dapat berupa dividen tunai atau dividen saham, tetapi yang lebih sering dibagikan adalah dividen tunai. Dalam *bird in the hand theory* menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimalkan oleh rasio pembayaran dividen tunai yang tinggi, karena investor mengganggap dividen tunai sebagai hal yang kurang berisiko dari pada potensi keuntungan modal. Dalam hal ini perusahaan perlu melakukan pertimbangan dalam pembagian dividen pada rapat umum pemegang saham tentang komposisi jumlah dividen yang akan dibagikan dengan jumlah laba ditahan.

Menurut Brigham dan Houston (2006: 76):

“Dalam hipotesis kandungan informasi (information signaling content), dividen yang dibagikan dapat memberikan efek terhadap harga saham perusahaan karena dalam pengumuman pembagian dividen mengandung informasi yang penting bagi investor sebagai sinyal dari perusahaan mengenai prospek perusahaan di masa depan”

Selain itu menurut Suad Husnan (2007: 315) menjelaskan bahwa:

“Faktor-faktor fundamental yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividen dan sebagainya”.

Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu pembagian dividen kepada pemegang saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham.

* + 1. **Pengaruh *Return On Investment* Terhadap Harga Saham**

Menurut Bambang Riyanto (2001:336) Return on Investment adalah:

“Return On Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset yang digunakan untuk memperoleh keuntungan, sehingga dampaknya ada kenaikan harga saham”

Selain itu, Return on Investment didefinisikan oleh Lukman Syamsuddin (2009:63) adalah sebagai berikut:

"ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikan harga saham perusahaan.”

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai Return On Investment (ROI) dengan harga saham. Menurut Henny Septiana Amalia (2010) bahwa nilai ROI memberikan pengaruh positif terhadap harga saham, hal yang sama diperoleh dari hasil penelitian dari Priatinah dan Prabandaru (2012) yang menjelaskan bahwa Return On Investment (ROI) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

* + 1. **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Menurut Suad Husnan (2007: 316) menjelaskan:

“semakin tinggi laba bersih, akan berpengaruh terhadap besarnya Earning Per Shase yang menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang berbuah kepercayaan investor pada perusahaan sehingga harga saham akan naik”

Selanjutnya menurut Jogiyanto (2013: 230) menjelaskan bahwa:

“Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan deviden secara konstan kepada pemegang saham. Pengumuman laba perusahaan dapat dengan mudah diinterprestasikan sebagai kabar buruk, sementara jika laba meningkat maka dapat diartikan sebagai kabar baik. Laba yang meningkat akan menunjukan sinyal mengenai peningkatan kinerja perusahaan secara umum kepada investor, sementara itu laba yang menurunkan akan menunjukan sinyal penurunan kinerja perusahaan kepada investor”.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:233):

“Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkat dan akan meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan akan saham.”

Darmadji dan Fakhruddin (2012:195) mengemukakan:

“Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat.”

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2008:7):

“Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (*Earning per Share*) sehingga dalam hal ini *EPS* akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan.”

Hasil penelitian yang telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham adalah hasil penelitian Ni Putu Nova Eka Yanti dan I Ketut Suryanawa (2013) yang diperoleh bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

* + 1. **Pengaruh *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham**

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu kebijakan di perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah mengenai kebijakan dividen.

Menurut R. Fatriana dan E. Condro (2011:153) keterkaitan dividen per lembar saham dengan harga saham adalah sebagai berikut :

“Pada umumnya investor merespon positif setiap kenaikan dividen per saham yang dibagikan oleh perusahaan. Semakin besar dividen per saham yang dibayarkan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham cenderung akan mengalami kenaikan.”

Sedangkan menurut Sutrisno (2003:305):

“Apabila Dividend Per Share yang diterima naik tentu saja hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen dapat meningkatkan harga sahamnya. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa dividen saham atau dividen tunai. Dividen tunai merupakan salah satu dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai Dividen per Share (DPS) dengan harga saham. Menurut Priatinah dan Prabandaru (2012) yang telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan DPS terhadap harga saham, kemudian hasil penelitian dari Yuli Kristiani (2014) membuktikan bahwa Dividend per Share (DPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Seluruh penjelasan di atas memberikan suatu pemikiran bahwa beberapa rasio keuangan diantaranya, Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS), dan Dividend per Share (DPS) diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan pendapat tersebut kerangka pemikiran dalam penelitian ini penulis buat sebagai berikut:

**Landasan Teori:**

**ROI:** Irham Fahmi (2014:137), Brigman & Houston (2006:70), Sutrisno (2007:255)

**EPS:** Irham Fahmi (2014:138), Pearl Tan Hock Neo & Peter Lee Lip Nyean (2010), Mamduh Hanafi & Abdul Halim (2009:194)

**DPS:** Brigman & Houston (2006:76), Bambang Riyanto (2007:267), Zaki Baridwan (2004:434)

**Harga Saham:** Eduardus Tandelilin (2010:341)**,** Anoraga dan Pakarti (2006:59)**,** Sawidji Widoatmojo (2005:45)

**Data Penelitian**

1. Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu lima tahun berturut-turut pada periode 2011-2015
2. faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham
3. Populasi 49 perusahaan dan sampel 21 perusahaan

**Referensi**

1. Denies Pritinah & Prabandaru Adhe Kusuma (2012)
2. Yongki Sukarman & Siti Khairani (2012)
3. Andreas R. Wangarry, Agus T. Poputra & Treesje Runtu (2015)

**Premis 1**

1. Bambang Riyanto (2001:336)
2. Lukman Syamsudin (2009:63)
3. Henny Septiana Amalia (2010)

Harga saham

Return On Investment (ROI)

Hipotesis 1

**Premis 2**

1. Suad Husnan (2007:316)
2. Jogiyanto (2013:230)
3. Eduardus Tandelilin (2010:233)

Earning Per Share (EPS)

Harga saham

Hipotesis 2

**Premis 3**

1. R. Fatriana dan E. Condro (2011:153)
2. Sutrisno (2003:305)
3. Priatinah dan Prabandaru (2012)

**Premis**

1. Susan Irawati (2006:63)
2. Brigham & Houston (2006:33-34)
3. Agus Sartono (2008:281)
4. Jogiyanto (2013:143)
5. Priatinah dan Prabandaru (2012), Darmadji dan Fakhruddin (2012:195), Yuli Kristiani (2014)

Dividen Per Share (DPS)

Harga saham

Hipotesis 3

ROI, EPS, dan DPS

Harga saham

Hipotesis 4

**Referensi**

1. Sugiyono (2013:147)
2. Sugiyono (2012:275)
3. Marzuki (2002:7)

**Analisis Data**

* Uji Korelasi dan Regresi Linear Berganda
* Uji Asumsi Klasik
* Uji parsial dengan uji t
* Uji Simultan dengan uji F

 **Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Penelitian**

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2013: 64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi) atau variabel mandiri (deskripsi). Berdasarkan pendapat tersebut ada empat hipotesis penelitian yang penulis ajukan yaitu:

* + - 1. Terdapat pengaruh positif ROI terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
			2. Terdapat pengaruh positif EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
			3. Terdapat pengaruh positif DPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
			4. Terdapat pengaruh positif ROI, EPS, DPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.